

INTISARI

Ibnatu Suslov merupakan karya Habib Abdulrab Sarori yang menggambarkan sejarah Yaman dengan berbagai peristiwa mulai dari pemberontakan kolonial Inggris, perang saudara Yaman Selatan, unifikasi Yaman, perang saudara Yaman Utara dan Selatan hingga gelombang Arab Spring. Penggunaan kata perang, pembunuhan, invasi, dan terorisme dalam novel digunakan penguasa Yaman untuk melegitimasi tindakannya dalam mempertahankan kekuasaannya.

Eksplorasi penggunaan bahasa dan simbol yang mencerminkan kekuasaan dan ideologi, praktik diskursif yang memproduksi dan mendistribusikan wacana, dan praktik sosial dalam memahami konteks sosial, politik dan sejarah Yaman dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh wacana merupakan pendekatan analisis wacana kritis Fairclough yang digunakan untuk meneliti novel. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap; (1) pertarungan wacana definisi terorisme; (2) kekuasaan yang direayasa oleh elite penguasa dan kelompok-kelompok revolusioner untuk mempertahankan dominasi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertarungan wacana dominan yaitu terorisme serta radikalisme dan negosiasi wacana, yaitu wacana liberal. Definisi terorisme merupakan bentuk perjuangan suci mendominasi keseluruhan novel dan strategi pengarang dalam memosisikan tokoh Fatin menjadi radikal. Rekayasa kekuasaan dalam novel ini dilakukan melalui manipulasi ideologis dan simbolis yang digunakan elite penguasa dan kelompok radikal dalam memanfaatkan wacana agama dan kekerasan untuk memperkuat posisi mereka. Kekerasan dan terorisme digunakan sebagai alat legitimasi kekuasaan, sementara wacana liberal untuk menekankan hak asasi manusia dan transformasi politik yang menekankan pentingnya demokrasi bukan kekerasan. Makna terorisme jihad sudah ada sejak lama namun, konstruksi lebih global sejak serangan 11 September 2001 yang telah mengubah persepsi dunia terhadap Islam dan munculnya Islam fobia.

Kata kunci: Rekayasa Kekuasaan, Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, Radikalisme, Terorisme, Liberal, Novel *Ibnatu Suslov*.

ABSTRACT

Ibnatu Suslov by Habib Abdulrab Sarori that depicts the history of Yemen with various events ranging from the British colonial rebellion, the South Yemen civil wars, the unification of Yemen, the North and South Yemen civil wars to the Arab Spring wave. The Use of words war, murder, invasion, and terrorism in the novel are used by the by the Yemeni ruler to legitimize his actions in maintaining his power.

Exploration of the use of language and symbols that reflect power and ideology, discursive practice that produce and distribute discourse, and social practices in understanding the social, political and historical context of Yemen can affect and affected by discourse is Fairclough's critical discourse analysis approach used to research the novel. This research aims to reveal; (1) the discourse battle over the definition of terrorism; (2) the power engineered by the ruling elite and revolutionary groups to maintain their dominance.

The result show that the dominant discourse battle is terrorism and radicalism and the discourse negotiation which is liberal discourse. The definition of terrorism is a form of holy struggle dominating the whole novel and the author's strategy in positioning Fatin's character to be radical. Power manipulation in this novel is carried out through ideological and symbolic manipulations used by ruling elite and radical groups in utilizing religious discourse and violence to strengthen their position. Violence and terrorism are used as a means of legitimizing power, while liberal discourse emphasizes human rights and political transformation that emphasizes the importance of democracy instead of violence. The meaning of jihad has existed for a long time, however, the construction is more global since the September 11, 2001 attacks which have changed the world's perception of Islam and the emergence of Islam phobia.

Keywords: Power Manipulation, Norman Fairclough , Critical Discourse Analysis, Radicalism, Terrorism, Liberal, Novel *Suslov's Daughter*